

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang selalu berubah dan maju menuntut setiap individu secara sadar atau tidak sadar meningkatkan kualitas hidupnya. Hidup pasti memiliki masalah demi masalah dengan perubahan yang terjadi di setiap kehidupan. Masalah hidup memang sangat kompleks. Mulai dari masalah pribadi, kemudian keluarga, pekerjaan bahkan masalah seumur hidup. Hal ini memaksa individu untuk segera mencari solusi karena secara sadar atau tidak sadar individu selalu berusaha keluar dari masalah yang dihadapinya.

Masalah yang dihadapi orang berbeda, apakah lebih ringan atau lebih keras, tidak boleh menumpuk di kepala mereka. Mengabaikan hal-hal yang pada akhirnya tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan tekanan yang sangat mengkhawatirkan dan membahayakan kesehatan fisik dan mental seseorang.¹ Seseorang pasti merasakan sakit, tetapi juga sakit yang disebabkan oleh kelalaian dalam menjaga kesehatan, makan dan minum yang tidak sehat, atau penyebab lainnya seperti kecelakaan. Secara umum, tidak ada yang suka sakit. Setiap orang selalu ingin berada dalam kondisi yang baik. Sunnatullah adalah nikmatnya hati ketika sehat.

Spiritualitas lebih dikenal dan dipahami dalam konteks hubungan khusus. Spiritualitas adalah pencarian makna dan tujuan dalam pengalaman hidup seseorang. Tujuan hidup manusia sebagai hamba Allah, memenuhi amanat seorang khalifah di muka bumi, hanyalah untuk beribadah kepada-Nya, dan segala sesuatu yang dilakukan adalah untuk mencari dan memperoleh ridha Allah. Spiritualitas Islam berhubungan terutama dengan dimensi batin pribadi dari kehidupan seseorang dan mencakup di luar unsur-unsur Islam yang mampu sebagai sarana untuk mencapai kehidupan spiritual. Hal ini menunjukkan kekuatan spiritual dalam Islam tidak hanya sebatas dari aspek rohaniah semata namun juga mampu

¹ Nomora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Kencana, Cet, 1, 2011), 1-2

menghasilkan potensi lain bagi setiap individu untuk mencapai kesuksesan dunia yang diridai Allah.

Spiritual Islam yang dimiliki setiap manusia dapat juga dikembangkan agar lebih bermanfaat dan juga guna sebagai motivasi hingga tindakan dalam pencapaian untuk tujuan hidup di dunia. Dukungan akan spiritual Islam yang didasarkan oleh asas-asas keimanan kepada Allah SWT yang membentuk sikap dan amalan tertentu yang orientasinya sebagai bentuk ibadah.²

Pentingnya bimbingan spiritual Islam ialah untuk membantu orang yang mengalami gangguan mental berupa nasihat, pendapat, atau ajaran agar dapat menyembuhkan penyakit yang ada apa jiwanya. Lebih khusus lagi, tujuan bimbingan spiritual Islam adalah untuk menyadarkan mereka yang terkena dampak sehingga mereka dengan tulus memahami dan menerima cobaan yang mereka alami, berpartisipasi dalam penyelesaian dan mitigasi masalah spiritual mereka, dan memberikan pemahaman dan bimbingan kepada mereka yang terkena dampak dalam memenuhi kebutuhan mereka. tugas harian Perawatan dan pengobatan sesuai kemampuan mereka sesuai tuntunan agama dan menunjukkan perilaku dan tutur kata yang baik. Tujuan kepemimpinan spiritual Islam juga terlihat pada peran pemimpin spiritual Muslim. Seperti yang dijelaskan Machasin, peran seorang pemimpin spiritual muslim adalah setidaknya membimbing pasien dalam menghadapi penyakitnya agar tidak gusar dan panik, melainkan sabar, tawakal dan ridha dengan kehendak Allah.³

Tidak semua orang atau setiap individu mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Ada kalanya seseorang sama sekali tidak mengerti apa yang harus dilakukan untuk menghilangkan masalahnya. Dalam keadaan seperti itu, orang terkadang menderita masalah mental, sehingga mereka membutuhkan bantuan dari orang lain yang berkompeten, dan tentu saja itu sangat membantu mereka. Allah juga menganjurkan jika kita sendiri tidak memiliki pengetahuan

² Hanifa Yuliatul Hijriah, *spiritual Islam dalam Kewiausahaan*, (Universitas Airlangga, Surabaya 2016) 1

³ Zalussy Debby Styana, Yuli Nurkhasanah, Ema Hidayati, *Bimbingan Rohani Ilam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih*, (UIN Walisongo Semarang 2016) 36

yang cukup tentang masalah tersebut, sebaiknya kita bertanya pada ahlinya sendiri. Di sinilah letak pentingnya tuntunan spiritual Islami bagi mereka yang membutuhkan.⁴

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia WHO (*World Health Organization*), gangguan jiwa mencakup banyak yang berbeda, dengan gejala yang berbeda, namun seringkali ditandai dengan kombinasi yang tidak normal dari pikiran, perasaan, perilaku dan hubungan dengan orang lain. Dalam konteks kesehatan jiwa, dikenal dua istilah untuk menyebut orang dengan gangguan jiwa. Pertama, orang dengan gangguan kesehatan jiwa (ODMK) adalah mereka yang memiliki gangguan fisik, mental, sosial, tumbuh kembang atau kualitas hidup yang beresiko mengalami gangguan jiwa (ODGJ). Sekelompok gejala atau perubahan perilaku yang signifikan, dan dapat menyebabkan penderitaan dan hambatan bagi orang yang menjalankan fungsinya sebagai manusia.⁵

Kategori gangguan jiwa yang dinilai dalam basis data riset kesehatan dasar diketahui meliputi gangguan psikoemosional (depresi dan kecemasan) dan gangguan jiwa berat (gangguan jiwa). Bentuk gangguan mental lainnya adalah depresi pasca persalinan, perceraian, peristiwa traumatic, seperti kekerasan dan pelecehan seksual. Gangguan psikoemosional atau distress psikologis adalah suatu kondisi yang menandakan seseorang sedang mengalami perubahan psikologis. Gangguan ini bisa bertambah parah jika tidak berhasil dikelola.⁶

Ada banyak cara untuk mengatasi kondisi mental yang tidak sehat ini, baik secara medis maupun non medis. Kebanyakan orang berkonsultasi dengan psikolog, psikiater, rumah sakit dan bahkan tempat rehabilitasi gangguan mental. Banyak juga yang berkonsultasi dengan orang pintar atau praktek pengobatan alternative lainnya. Salah satu cara Islam menangani orang sakit jiwa adalah dengan kembali kepada Al-

⁴ Nurul Hidayati, *Metode bimbingan rohani di rumah sakit*, Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol 5, No, 2, 2014

⁵ ⁵ Dumilah Ayuningtyas, Misnaniarti, Marisa Rayhani, *Analisis situasi kesehatan mental pada masyarakat di Indonesia dan strategi penanggulangannya*, (Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 2018) 3-4

⁶ Dumilah Ayuningtyas, Misnaniarti, Marisa Rayhani, *Analisis situasi kesehatan mental pada masyarakat di Indonesia dan strategi penanggulangannya*, (Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 2018) 3-4

Quran dan Hadist Nabi, karena Al-Quran adalah tentang akal dan hati nurani manusia. Al-Quran juga menunjukkan kepada orang-orang cara terbaik dalam kehidupan pribadi dan sosial, realisasi diri, pengembangan kepribadian, kemudian membawa orang ke tingkat ketenangan pikiran untuk mencapai kebahagiaan di bumi, dunia dan seterusnya.⁷

Sulit bagi seseorang yang sudah sembuh dari gangguan mental untuk kembali ke masyarakat karena masih banyak orang yang memandang orang dengan gangguan jiwa sebagai orang yang tidak memiliki masa depan. Hidup dalam masyarakat masih sulit bagi orang dengan masalah kesehatan mental. Orang yang telah pulih dari masalah kesehatan mental cenderung kurang percaya diri karena apa yang masyarakat pikirkan tentang mereka. Kebanyakan orang yang telah sembuh dari gangguan jiwa mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan masyarakat. Mereka merasa hidupnya dalam ketikamanan dan kehampaan di luar masyarakat dikarenakan mereka yang sudah lama hidup di rehabilitasi, saat mereka keluar, sudah ada lagi anggota keluarga atau teman yang mengagapnya. Seharusnya seseorang yang mengalami gangguan mental dapat dukungan serta perhatian istimewa, dan mendapatkan bantuan dari keluarga maupun masyarakat.

Uraian di atas secara singkat menjelaskan bagaimana keadaan para gangguan mental di masyarakat, dukungan masyarakat dan keluarga harus menjadi salah satu aspek terpenting dalam perkembangan seseorang dengan gangguan jiwa, namun sebagian besar orang menganggap keberadaannya sangat penting. Sulit bagi orang dengan masalah kesehatan mental untuk mencapai hal ini karena masyarakat sulit menerima kondisi mereka yang terkena dampak. Mereka melihat diri mereka sebagai orang tanpa masa depan, sebagai orang berbahaya, sebagai pasien yang tidak dapat pulih dari penyakit mental.⁸

⁷ Desi Alawiyah, Lin Hiandayani, *Penanaman nilai spiritual dalam dimensi psikoterapi Islam di PP. Rehabilitasi Salafiyah Syafi'iyah Nashurun Minallah*, (jurnal Bimbingan dan Konseling 2019) 23-32

⁸ Husmiati, *Rencana Pemulangan dan Integrasi Eks Penderita Gangguan Mental Dengan Masyarakat: Masalah dan sosial*, Sosio Informal, Vol. 2, No. 1. 2016

Hasil dari observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 1 Juni 2022 salah satu Rehabilitasi yang menerapkan Bimbingan Spiritual Islam untuk menyembuhkan gangguan mental yaitu Rehabilitasi Jalma Sehat yang ada di Dukuh Karang Rowo Bulung Kulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus sebagai tempat untuk orang-orang yang mengalami gangguan mental dengan didasari ajaran-ajaran agama Islam untuk membantu menyembuhkan seseorang yang sedang mengalami gangguan pada mentalnya. Pasien yang dirawat di Rehabilitasi Jalma Sehat kurang lebihnya ada dua puluh pasien yang mengalami gangguan mental dengan permasalahan yang berbeda-beda sebab itulah perlu adanya penanganan khusus agar pasien kembali sehat mental maupun jiwanya.⁹

Terdapat keunikan pada panti rehabilitasi jalma sehat bahwa Bimbingan spiritual mengajarkan pasien tentang pilihan spiritual yang dapat memperkaya hidup mereka. Ini melibatkan pengembangan keterampilan seperti diberikan pelatihan pekerjaan, meditasi, doa, atau praktik keagamaan yang dapat membantu mereka merasa lebih terhubung secara spiritual.

Rehabilitasi Jalma Sehat di asuh oleh Ibu Sinta dan juga masyarakat sebagai tempat untuk penyembuhan gangguan mental yang di dasari unsur keagamaan juga membantu para pasien yang mengalami gangguan mental, salah satu metode yang digunakan adalah bimbingan spiritual Islam yang mengajarkan tentang Zikir, Shalat malam, mandi malam, dan kajian-kajian Islam lainnya sebagai pendukung dalam penyembuhan gangguan mental para pasien dengan harapan pasien-pasien tidak keluar dari ajaran Islam dan selalu ingat kepada yang maha kuasa agar mereka semua bisa menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih baik dari sebelumnya.¹⁰

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan agar peneliti memberikan batasan pada peneliti supaya tidak menyimpang jauh dari permasalahan yang diteliti, sehingga mudah untuk dipahami dan mudah dimengerti. Adapun fokus peneliti laukan

⁹ Riska, Wawancara Pra Penelitian oleh Peneliti, 1 Juni 2022

¹⁰ Riska, Wawancara Pra Penelitian oleh Peneliti, 1 Juni 2022

yaitu fokus pada penerapan bimbingan spiritual Islam dalam mengatasi gangguan mental di rehabilitasi jalma sehat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan maka munculah rumusan masalah pada penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan spiritual Islam untuk menangani gangguan mental panti Rehabilitasi Jalma Sehat Kudus?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan spiritual Islam menangani gangguan mental di panti Rehabilitasi Jalma Sehat Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan spiritual Islam untuk menangani gangguan mental di panti Rehabilitasi Jalma Sehat Kudus
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat selama pelaksanaan bimbingan spiritual Islam untuk menangani gangguan mental di panti Rehabilitasi Jalma Sehat Kudus

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambahkan khasanah dan berharap bisa memberikan dampak yang positif terkhusus pada perkembangan ilmu dakwah serta bimbingan spiritual Islam, bahwa bimbingan spiritual Islam dapat menyembuhkan gangguan mental di rehabilitasi Jalma Sehat.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Pasien

Penerapan bimbingan spiritual dalam rehabilitasi Jalma Sehat dapat menciptakan perubahan positif pada pasien dengan gangguan kesehatan jiwa, memungkinkan

pasien untuk fokus hanya beribadah kepada Allah SWT dan sembuh dari kondisi apapun.

b. Bagi Lembaga

Adanya penelitian tentang rehabilitasi Jalma Sehat dan bimbingan spiritual Islam untuk penyembuhan gangguan mental mampu memberikan kontribusi berupa pengetahuan terkini dan memberikan ulasan untuk meningkatkan kualitas pelayanan proses rehabilitasi pasien sehingga dapat berkembang ke arah yang lebih baik di masa depan.

c. Bagi Masyarakat

Pengetahuan dan informasi masyarakat tentang bimbingan spiritual Islam mematahkan pandangan masyarakat bahwa orang dengan gangguan jiwa tidak berbahaya bagi lingkungan. Oleh karena itu, harapannya adalah masyarakat memahami latar belakang tersebut dan siap membawa orang tersebut kembali untuk mencapainya. Sebagai makhluk sosial, ia berhak untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian Skripsi ini disusun berdasarkan buku “Pedoman Penyelesaian tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi) IAIN Kudus”. Penelitian Skripsi ini terdiri dari lima bab dan masing-masing dijadikan menjadi beberapa sub bab. Penelitian Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

2. Bagian isi

Bagian isi meliputi:

Pada bab satu meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

Bab dua ini menjelaskan landasan teoritik, kerangka berfikir, penelitian terdahulu, untuk mengetahui secara teoritis mengenai penerapan bimbingan spiritual Islam untuk menyembuhkan gangguan mental.

Metode Penelitian, membahas mengenai penelitian yang akan dilaksanakan dilapangan yang meliputi: pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik

pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data. Bagian ini berisi analisis hasil dari penelitian di lapangan yang meliputi gambaran umum penerapan bimbingan spiritual Islam untuk menyembuhkan gangguan mental di rehabilitasi Jalma Sehat.

Bab ini menjadi bagian terakhir dalam penelitian skripsi untuk mengambil kesimpulan dari semua pembahasan dari hasil penelitian di lapangan, selain itu peneliti juga menyertakan saran jika dirasa ada dan diperlukan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang ada selama proses penelitian dilapangan, dan lampiran yang lain sebagai pendukung syarat kelulusan.

